

HUBUNGAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA KIP-K UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR

Siti Aminah Alfalathi¹, Siti Sopiah², Siti Nurbayah³

¹Universitas Ibn Khaldun

Email: sitiaminahalfalathi@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun

Email: sopiahs125@gmail.com

³Universitas Ibn Khaldun

Email: sitinurbayah018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis sebanyak 21 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan penerima KIP Kuliah Universitas Ibn Khaldun. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala resiliensi yang dimodifikasi dari dimensi resiliensi akademik Marthin & Marsh dan skala kesejahteraan James Midgley yang terdiri atas masing-masing 15 aitem. Teknik analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak JASP 16.2 For Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan jika Peningkatan Kesejahteraan memiliki hubungan yang signifikan dengan Resiliensi Akademik. Peningkatan kesejahteraan berkorelasi positif ($r(21)=0,0477$) dengan resiliensi akademik, hasil analisis signifikansi didapatkan sebesar $p= 0,029$ ($p<0,5$) hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik dan terdapat hubungan positif atas peningkatan kesejahteraan mahasiswa KIP Kuliah dengan Resiliensi Akademik yang terbentuk pada mahasiswa KIP Kuliah angkatan 2021 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Kata Kunci: Kesejahteraan, KIP kuliah, Resiliensi akademik

Abstract

This study aims to see the relationship of improving well-being to academic resilience in students of FKIP Ibn Khaldun University Bogor batch 2021. This study analyzed 21 Faculty of Teacher Training and Education students who received KIP Kuliah at Ibn Khaldun University. Data were collected using a modified resilience scale questionnaire from the Martin & Marsh academic resilience dimensions and the James Midgley human well-being scale consisting of 15 items each. The data analysis technique was carried out using Pearson Product Moment correlation with the help of JASP 16.2 For Windows software. The results of this study indicate that the Improvement of well-being has a significant relationship with Academic Resilience. Increased well-being is positively correlated ($r = (21) = 0.0477$) with academic resilience; the results of the significance analysis are obtained at $p = 0.029$ ($p<0.5$). This indicates that the increase in well-being has a significant relationship with academic resilience. There is a positive relationship between improving the human well-being of KIP Kuliah students and Academic Resilience formed by the 2021 KIP Kuliah students at the Faculty of Teacher Training and Education, Ibn Khaldun University, Bogor.

Keywords: *academic resilience, kip kuliah, well-being*

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 26 ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, terampil, mandiri serta mampu menemukan, mengembangkan, menerapkan ilmu, teknologi, serta seni yang bermanfaat bagi manusia. Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L., (2016) menyatakan bahwa salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri seseorang yaitu melalui pendidikan, hasil dari proses

pendidikan yang baik akan mengantarkan manusia untuk menjalani kehidupan yang selaras dan berimbang dalam menjalani peranannya masing-masing dalam lingkungan sosial.

Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia pada September 2021 sebesar 26,50 juta orang. Menurut Bank Dunia dalam Nirwana (2012) kemiskinan berkaitan erat dengan pendidikan yang tidak memadai, dari total penduduk Indonesia pada Juni 2021 yang tercatat sebanyak 272,23 Juta jiwa hanya 17,08 juta jiwa (16,7%) penduduk Indonesia yang berpendidikan hingga ke perguruan tinggi (Katadata.co.id). Pemerintah yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terus berupaya mendukung peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan salah satunya dengan memberikan bantuan berupa beasiswa kepada mereka yang terkategori kurang mampu tetapi mempunyai prestasi, KIP Kuliah merupakan salah satu beasiswa yang diberikan untuk para mahasiswa yang tidak mampu tetapi memiliki prestasi akademik yang baik (Kemdikbud, 2020).

Resiliensi menurut Grotberg dalam Hendriani (2022) diartikan sebagai keterampilan dalam hal penyesuaian serta keterampilan individu mengorganisir kesulitan-kesulitan atas permasalahan yang pernah dialami. Resiliensi akademik merupakan keterampilan mahasiswa dalam menangani kesulitan perkuliahan contohnya tekanan saat mengerjakan tugas (Mallick & Kaur dalam Nur 2021). Individu yang mempunyai resiliensi akademik dicirikan melalui penyelesaian kesulitan akademik dengan kesabaran, kegigihan dan pantang menyerah. Atas hal tersebut, maka individu bersedia mengeksplorasi beragam teknik dan cara agar dapat memahami materi kuliah agar beragam kesulitan dapat teratasi (Lapper, Corpus & Iyengar dalam Nasution, 2021). Pengertian lain yang dipaparkan oleh (Lubis, 2107) menyatakan bahwa ketanggahan akademik merupakan keterampilan individu agar mampu berhasil secara akademik melalui upaya mempertahankan dorongan dan mempunyai kinerja yang baik, meskipun menghadapi rintangan, masalah, tekanan dan insiden yang menimbulkan tekanan yang bisa membawa mereka pada resiko

untuk menghasilkan kinerja buruk hingga drop out di sekolah.

Penerima beasiswa KIP Kuliah mempunyai aturan, yaitu harus mempunyai prestasi akademik yang baik, keterbatasan dalam hal pembiayaan dan lulus seleksi perguruan tinggi. Jika sudah memenuhi ketentuan tersebut dan dinyatakan sebagai penerima beasiswa, maka mahasiswa patuh pada kebijakan yang ditetapkan oleh kampus (Nasihah&Alfian, 2021). Diketahui bahwa penerima beasiswa KIP Kuliah mengikat para penerimanya dengan berbagai peraturan, salah satunya adalah prestasi akademik dan target minimal Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), jika IPK mahasiswa di bawah 3,0 dalam dua semester berturut-turut maka beasiswa terancam diberhentikan. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa KIP Kuliah dengan Resiliensi Akademik yang terbentuk.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan jawaban kuesioner yang disebar melalui google form. Skala yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala Resiliensi Akademik milik Marthin & Marsh dan skala Kesejahteraan yang disusun peneliti berdasarkan teori kesejahteraan James Midgley. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan korelasi Pearson dengan bantuan aplikasi JASP 16.2 for Windows. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara peningkatan kesejahteraan (variabel x) dengan resiliensi akademik (variabel y).

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan penerima KIP Kuliah Universitas Ibn Khaldun angkatan 2021. Terdapat dua skala dalam penelitian ini yaitu skala peningkatan kesejahteraan dan skala

resiliensi akademik. Skala kesejahteraan diukur atas teori James Midgley yang peneliti modifikasi tentang kesejahteraan sosial dan terdiri atas 15 aitem, 12 aitem favorable dan 3 aitem unfavorable dengan empat kategori jawaban:(1=sangat tidak setuju, 4=sangat setuju). Skala resiliensi akademik dalam diukur berdasarkan teori resiliensi akademik (kepercayaan diri, kontrol diri, tingkat cemas yang rendah dan kegigihan) milik Marthin&Marsh dan telah digunakan Nasution (2021), pertanyaan ini terdiri dari 15 aitem, yaitu 11 aitem favorable dan 4 aitem unfavorable dengan empat kategori jawaban yang terdiri dari: (1="sangat tidak sesuai dengan saya", 4= sangat sesuai dengan saya).

Uji reliabilitas yang dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten dengan menggunakan objek yang serupa (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha hasil uji reliabilitas variabel peningkatan kesejahteraan menunjukkan nilai sebesar 0,754 dan variabel Skala Kesejahteraan Akademik sebesar 0,429.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis korelasi didapatkan hasil bahwa peningkatan kesejahteraan berkorelasi positif ($r(21)=0,0477$) dengan resiliensi akademik, hasil analisis signifikansi didapatkan sebesar $p= 0,029$ ($p<0,5$), hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik.

Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan hipotesis penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara peningkatan kesejahteraan dengan resiliensi akademik. Hubungan antara peningkatan kesejahteraan dengan resiliensi akademik bersifat positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peningkatan kesejahteraan maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang terbentuk pada mahasiswa KIP Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Angkatan 2021. Begitupun sebaliknya, semakin rendah peningkatan kesejahteraan yang dirasakan maka akan semakin rendah pula tingkat resiliensi. James Midgley (2005) menemukan

bahwa sejahtera adalah suatu keadaan yang setidaknya memenuhi tiga syarat yakni saat penyelesaian masalah sosial dapat diatasi dengan baik, kebutuhan tercukupi dan ketika kesempatan-kesempatan sosial terbuka luas. Menurut Ballentine dalam Eka, Juntika, dan Syamsu (2018) urgensi kesejahteraan pada mahasiswa dinilai mendesak karena kesejahteraan menjadi bagian dari penentu kemampuan dan keberhasilan individu di universitas. Berdasarkan kaitannya antara keadaan sejahtera dengan resiliensi akademik sebagai indikator pendukung mahasiswa berhasil dalam perkuliahan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021) bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik dapat memikirkan penyelesaian dan dapat bertahan dalam situasi sulit yang berkaitan dengan masalah dalam perkuliahan. Resiliensi Akademik menurut (Bernard dalam Eliska 2020) merupakan upaya seseorang meraih keberhasilan dalam perkuliahan meskipun dalam situasi yang tidak mudah dan mencegah mereka untuk sukses. Resiliensi akademik merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa agar mereka mampu bertahan dalam menjalani segala aktivitas dengan berbagai tantangannya dalam dunia kampus.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan dengan resiliensi akademik memiliki hubungan yang signifikan sebesar 0,029 oleh karena hasil signifikansi kurang dari 0.5. Peningkatan kesejahteraan atas pemberian beasiswa ini mendorong serta memberikan motivasi pada mereka untuk percaya diri, tidak pantang menyerah serta yakin akan kemampuan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang datang selama proses perkuliahan. Dampak kesejahteraan yang dirasakan oleh penerima KIP Kuliah akan meningkatkan resiliensi akademik yang dimiliki. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa yang dimiliki signifikan diakibatkan oleh dampak kesejahteraan yang dirasakan oleh para penerima KIP Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Angkatan 2021. Dalam penelitian ini, peningkatan kesejahteraan memiliki sumbangan yang efektif dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas Ibn Khaldun Angkatan 2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peningkatan kesejahteraan dengan resiliensi akademik. Semakin tinggi dampak peningkatan kesejahteraan yang dirasakan maka akan semakin tinggi pula resiliensi akademik dan sebaliknya semakin rendah dampak kesejahteraan maka akan semakin rendah tingkat resiliensi akademik yang terbentuk pada mahasiswa KIP Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Angkatan 2021

REFERENSI

- Adi, Isbandi Rukminto. Ilmu kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Pengantar Pada pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan), Jakarta:FISIP UI Press, 2005.
- Bintarto. 2009. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Brudseth. (2015). A Social Workers' Guide to Working in School. Adelaide: Australian Association of Social Workers
- Databoks.katadata.co.id. 2021. Hanya 0,02% Penduduk Indonesia Berpendidikan Hingga S3 pada Juni 2021. Diakses pada 22 Mei 2022 melalui <https://databoks.katadata.co.id/data/publish/2021/11/20/hanya-002-penduduk-indonesia-berpendidikan-hingga-s3-pada-juni-2021>
- Eliska, F. (2021). Gambaran Grit Pada Mahasiswa Bidikmisi/ KIP-K Universitas Sumatera Utara Selama Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. Universitas Sumatera Utara.
- Fahrudin, Adi. (2014). Pengantar kesejahteraan sosial, Diterbitkan oleh: PT Refika Aditama
- Hendriani, W. (2022). Resiliensi psikologi sebuah pengantar. Prenada Media.
- Jdih.setkab.go.id. (2019). Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesejahteraan Sosial. Diakses Pada 28 Maret 2022, dari https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/16614/UU0112_009.htm
- Lubis, I. (2017). Gambaran resiliensi akademik pada First Generation College Students (FGCS) di fakultas psikologi USU. Skripsi, 1– 166.
- Midgley, James. 2005. Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Pembangunan diterjemahkan oleh Fakhruisyah, Jakarta: Bina Rena Pariwisata
- Nasihah, D., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Penerima Beasiswa Bidikmisi. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 1(1), 852-858.
- Nasution,M.S. 2021. Resiliensi akademi pada mahasiswa berkebutuhan khusus (tunarungu) di universitas kota medan skripsi.
- Nirwana, I. D. (2012). Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia, 6 Provinsi di Pulau Jawa, dan 27 Provinsi di Luar Pulau Jawa Pada Tahun 2006- 2011). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2).
- Nur, A. P. (2021). Hubungan Resiliensi Akademik dan Subjective Well Being di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Skripsi Universitas Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Suud, Mohammad. 2006. 3 Orientasi Kesejahteraan Sosial. Prestasi Pustaka Publisher EKA CIPTA
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2016). Pengantar pendidikan.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI diakses melalui <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Wahyuni, Eka, Nurihsan, Juntika & Yusuf, Syamsu (2018) Kesejahteraan Mahasiswa: Implikasi Terhadap Program Konseling di Perguruan Tinggi. diakses melalui <http://journal.unj.ac.id>.